

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RUMBAI BUKIT

Dwi Oktiviani¹, Arneliwati², Herlina³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: dwioktiviani23@gmail.com

Abstract

Attempts to prevent the spread of the Covid-19 virus are to carry out vaccines. Vaccines are useful for forming a person's immune system in order to break the chain of transmission of the Covid-19 virus. The purpose of this study is to investigate the factors that influence people to carry out the Covid-19 vaccination. This study used a simple descriptive. This research was conducted at the Rumbai Bukit Public Health Center Pekanbaru City, with 98 samples taken using purposive sampling technique and paying attention to the inclusion criteria. The measuring instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Additionally, the analysis that was applied in this research was a univariate analysis. In this study, the sex distribution was mostly female, amounting to 53 respondents (54.1%), most of the respondents were aged 19-40 years / early adulthood, which was 62 respondents (63.3%). While the level of education mostly is senior high school student/equivalent with 54 respondents (55.1%). Therefore, housewives were the most likely to get vaccinated with amounted to 35 respondents (35.7%). The results of the study on the level of public knowledge about Covid-19 vaccination were 67 respondents (68.4%) with good knowledge. And while for the level of public perception of the Covid-19 vaccination is 61 respondents (62.2%) have a positive perception. Based on the results of this study, the researchers concluded that the general public has good knowledge and positive perceptions so that from these factors it help encourage people to carry out Covid-19 vaccinations.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Perception, Vaccine

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) yaitu penyakit infeksi pernapasan menular akut yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrom coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Corona virus terbagi menjadi dua jenis yaitu *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Masalah Covid-19 yang parah bisa mengakibatkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal serta kematian (Kemenkes RI, 2020a). Hingga saat ini total kasus yang terkonfirmasi terus meningkat diseluruh dunia dan diverifikasi positif Covid-19 di Indonesia juga terus meningkat dari awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 (WHO, 2020).

Upaya menghindari penyebaran virus Covid-19 ialah dengan melakukan pemberian vaksin (Vaksinasi) (WHO, 2021a). Vaksin merupakan semacam produksi biologis yang berisi zat antigen berbentuk mikroorganisme atau virus yang telah mati maupun yang telah dilemahkan berbentuk toksin mikroorganisme yang sudah diolah jadi toksoid ataupun protein rekombinan, yang telah ditambahkan bersama unsur lainnya. Vaksin bermanfaat membangun ketahanan spesifik secara aktif terhadap virus Covid-19 (WHO, 2015).

Selain menciptakan kekebalan di tingkat individu, vaksinasi juga membangun kekebalan di tingkat komunitas (*herd immunity*). *Herd immunity* adalah kekebalan yang ditunjukkan oleh setiap orang dalam kelompok, baik secara alami maupun buatan melalui vaksinasi. Selain menciptakan kekebalan di tingkat individu, vaksinasi juga membangun kekebalan di tingkat komunitas (*herd immunity*). *Herd immunity* adalah kekebalan yang ditunjukkan oleh setiap orang dalam kelompok, baik secara alami maupun buatan melalui vaksinasi. (Kemenkes RI, 2021b)

Indonesia sendiri saat ini juga telah melakukan langkah vaksinasi dalam upaya mencapai *herd immunity*. Rencana vaksin Covid-19 di Indonesia akan dilaksanakan bersama pemerintah pada Rabu, 13 Januari 2021. Petugas kesehatan dan tenaga penunjang di 34 provinsi di Indonesia akan divaksinasi secara bersamaan dan bertahap. Vaksin dilaksanakan sesudah mendapat izin pemakaian darurat (EUA) *Emergency Use Authorization* dari (BPOM) dan juga fatwa halal dari (MUI) Majelis Ulama Indonesia (KemenkesRI, 2021a).

Berdasarkan data vaksinasi terbaru yakni hingga tanggal 25 Januari 2022, vaksinasi

yang dilakukan di seluruh dunia menunjukkan bahwa total dosis yang diberikan sebanyak 9 M dosis, jumlah orang yang divaksinasi secara tuntas di seluruh dunia sebanyak 4 M jiwa, dan persentase populasi yang tuntas divaksinasi sebesar 52,9% (Our World in Data, 2022). Indonesia ada di peringkat empat jumlah penduduk terbanyak divaksin yaitu sebanyak 59,4 juta penduduk telah divaksin per data 26 Agustus 2021. Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin memperkirakan vaksin covid-19 menembus 300 juta suntikan dosis pertama pada penghujung 2021. Kondisi ini diperhitungkan sejak laju percepatan vaksinasi sejalan dengan bertambah banyaknya sediaan vaksin yang tersedia. Program vaksinasi nasional mulai dari 13 Januari 2021 tetap beroperasi agar dapat mengejar target 208 juta populasi Indonesia. (Kemenkes RI, 2021a). Data pada tanggal 1 September 2021 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Kota Pekanbaru yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 360.000 jiwa yang sudah menjalani vaksinasi atau dengan persentase 45% dari target 800.000 jiwa.

Upaya meningkatkan target vaksinasi tersebut salah satunya dengan membuka layanan vaksin diseluruh rumah sakit dan Puskesmas di Pekanbaru. Pada vaksinasi regular, Pemerintah kota mengadakannya di 21 Puskesmas, dan 23 rumah sakit daerah ataupun swasta. (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021). Hingga saat ini, Indonesia telah memakai 5 jenis vaksin dalam upaya penanganan Covid-19, yaitu Sinovac, Pfizer, Sinopharm, Moderna, dan vaksin AstraZeneca (Kemenkes RI, 2021g). Faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan vaksinasi berdasarkan penelitian terdahulu yaitu pengetahuan dan persepsi mengenai vaksin.

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui berlandaskan pengalaman individu itu sendiri serta pengetahuan bakal meningkat selaras sama proses pengalaman yang dialami (Mubarak, 2014). Pengetahuan merupakan domain yang paling pokok untuk terwujudnya perbuatan seseorang. Dalam program vaksinasi Covid-19, pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu apakah seseorang akan melakukan vaksinasi atau tidak. Pengetahuan memegang peranan utama dalam menetapkan tingkah laku yang utuh sebab pengetahuan akan menumbuhkan keyakinan yang kemudian memungkinkan terjadinya persepsi terhadap realitas, memberikan dasar bagi pengambilan

keputusan lalu menetapkan tingkah laku terhadap objek tertentu (Novita, 2014).

Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan jenis vaksin masih kurang. Berdasarkan Survei secara daring (*online*) oleh Kemenkes yang berjalan mulai dari 19 hingga 30 September 2020, sama jumlah sampel sebanyak 112.888 responden dari 34 provinsi diikuti survei tersebut. Hasil survei menyatakan bahwa sebesar 26% dari responden menyatakan belum pernah mendengar soal vaksin. Responden berpendidikan rendah tingkat pengetahuannya terkait vaksin paling rendah yaitu sebesar 35% responden belum pernah mendengar vaksin Covid-19. Responden yang mengetahui tentang vaksin sebanyak 83.537 orang (74%) dan responden mengetahui tentang vaksin dari berita televisi dan juga media sosial. (Kemenkes RI, 2020b).

Penelitian yang dilakukan oleh Islami (2021) tentang tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Alauddin Makassar mengenai pemakaian vaksinasi sebagai pencegahan Covid-19. Hasil didapatkan adalah berpengetahuan baik sebesar 58,6%, pengetahuan cukup sebesar 39,3% dan pengetahuan kurang sebesar 2,1%, dengan presentase paling tinggi mempunyai pengetahuan yang baik berasal dari ilmu kesehatan dan fakultas kedokteran (89,6%) dan terendah dari fakultas komunikasi dan dakwah (45,8%). Hasil penelitian juga memaparkan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan kesediaan dalam melakukan vaksin dan pengaruh sosialisasi pada pengetahuan dan penerimaan vaksin.

Persepsi merupakan tindakan penilaian didalam pendapat individu sesudah menerima stimulus dari apa yang dialami oleh panca indranya. Stimulus tersebut selanjutnya bertumbuh menjadi suatu pemikiran yang pada hasilnya membuat seorang individu memiliki suatu pandangan terkait kasus ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Pada penelitian ini bakal dilihat gimana persepsi masyarakat atas kegiatan vaksinasi (Sumanto, 2014). Penelitian yang dilakukan Argista (2021) mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Selatan memperlihatkan dari 440 responden diperoleh 277 responden (63%) memiliki persepsi yang positif terkait vaksinasi Covid-19 lalu 163 responden (37%) mempunyai persepsi yang negatif terkait vaksinasi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) tentang gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi dari segi agama terkait vaksinasi Covid-19 di Kota Padang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian responden berpengetahuan tinggi perihal tentang vaksin Covid-19 dari pantauan religi dan hanya sebagian kecil responden yang belum serta tidak mau menerima vaksinasi.

Salah satu sentra pelayanan vaksin di Puskesmas Rumbai Bukit. Namun demikian masih terdapat masyarakat yang belum melakukan vaksin. Puskesmas ini melayani vaksin dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Rumbai Bukit, Kelurahan Maharani, Kelurahan Rantau Panjang, dan Kelurahan Agrowisata. Berdasarkan data vaksinasi tanggal 12 November 2021 yang didapatkan di Puskesmas Rumbai Bukit menunjukkan bahwa dari total jumlah penduduk sebanyak 4863 jiwa yang ada di 4 kelurahan tersebut, yang mendapatkan vaksin I dan II sebanyak 4.863 orang (55%). Angka ini masih jauh dari target vaksinasi yaitu sebanyak 8.776 penduduk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2021 yang bertempat di Puskesmas Rumbai Bukit yaitu dengan mewawancarai 10 orang masyarakat yang telah melakukan vaksinasi mengenai alasan mereka melakukan vaksinasi, didapatkan 3 jenis alasan melakukan vaksinasi yakni pertama melakukan vaksinasi karena dorongan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 yang telah diketahui. Kedua, melakukan vaksinasi karena menganggap vaksin Covid-19 berperan dalam mencegah virus Covid-19. Ketiga, melakukan vaksinasi karena adanya sumber informasi dari berbagai media sosial, pemerintah serta puskesmas.

Hal di atas menjadi beberapa fenomena yang melatarbelakangi masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan sesuatu gejala, kejadian serta peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, dengan peneliti berupaya memotret kejadian dan peristiwa yang jadi fokus perhatian lalu meng gambarkannya sebagaimana adanya

(Sudjana, N. , & Ibrahim, 2015). Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Surakhmad (2013) ialah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti. Adapun variabel yang diteliti adalah Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rumbai Bukit. Populasi target penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di 4 kelurahan (Kel. Rumbai Bukit, Kel. Agrowisata, Kel. Rantau Panjang, dan Kel. Maharani) yang telah melakukan vaksinasi yang berumur > 12 tahun yang berjumlah 4.863 orang (55%). Pada penelitian ini, menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) sampling purposive ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Rumus pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin yaitu menjadi 98 orang responden.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibagikan pada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai sama permintaan peneliti (Riduwan, 2011). Peneliti menyusun kuesioner sendiri berdasarkan tinjauan teoritis yang ada. Lembar kuesioner diberikan kepada masyarakat yang berobat di Puskesmas. Jenis pertanyaan pada kuesioner penelitian dirancang secara terstruktur yang terdiri dari Kuesioner A untuk melihat data demografi masyarakat berupa nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Kuesioner B berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pengetahuan, persepsi serta edukasi dengan menggunakan kuesioner berupa kertas berisi pertanyaan tentang pengetahuan 20 soal dan pertanyaan persepsi 10 soal. Dan memakai skala guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah.

Sebelumnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan sampel berjumlah 30 responden, dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di Puskesmas Muara Fajar pada tanggal 23 Februari – 25 Februari 2022. Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 20 soal, 15 soal valid dan 5 soal tidak valid yakni soal nomor 3, 4, 7, 13, dan 18, karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ($<0,349$), maka pernyataan tersebut dibuang. Jadi untuk pengetahuan terdapat 15 soal yang layak dipakai untuk penelitian. Pada variabel persepsi menunjukkan bahwa dari 10 soal, 8

soal valid dan 2 soal tidak valid yakni soal nomor 5 dan 8, karena $r_{hitung} < r_{table}$ ($<0,349$), maka soal tersebut dibuang. Jadi untuk persepsi terdapat 8 soal yang layak dipakai untuk penelitian.

Analisa dipenelitian ini memakai analisis univariat. Analisis univariat berguna agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan tiap variabel penelitian (Sujarweni, 2014). Analisa pada penelitian ini digunakan agar memperoleh gambaran mengenai distribusi karakteristik demografi responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rumbi Bukit.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat dalam penelitian menampilkan data yang berbentuk distribusi frekuensi yang mencakup karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, serta variabel yang diteliti mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden (n= 98)

Variabel	F	Persentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	54,1%
Laki-laki	45	45,9%
Usia		
Remaja	15	15,3%
Dewasa awal	62	63,3%
Dewasa tengah	17	17,3%
Lansia	4	4,1%
Pendidikan Terakhir		
SD	11	11,2%
SMP	25	25,5%
SMA	54	55,5%
Diploma (D3)	2	2,0%
Sarjana (S1)	6	6,1%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	35	35,7%
Pelajar/mahasiswa	24	24,5%
Karyawan swasta	20	20,4%
Wiraswasta	13	13,3%
Tidak bekerja	4	4,1%
Tenaga Profesional	2	2,0%
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan dari 98 orang yang diteliti menghasilkan distribusi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 53 orang (54,1%). Umur responden terbanyak adalah berusia 19-40 tahun yaitu pada dewasa awal berjumlah 62 orang (63,3%). Pendidikan terbanyak yaitu SMA/Sederajat dengan jumlah 54 (55,1%). Terakhir responden terbanyak untuk pekerjaan yaitu sebagai ibu rumah tangga berjumlah 35 orang (35,7%).

2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

Tabel 2

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	67	68,4
2	Cukup	29	29,6
3	Kurang	2	2,0
Jumlah		98	100

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden terdapat mayoritas tingkat pengetahuan baik 67 responden (68,4%), tingkat pengetahuan cukup 29 responden (29,6%), dan tingkat pengetahuankurang 2 responden (2,0%).

3. Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

Tabel 3

Distribusi frekuensi gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

No	Persepsi	F	%
1	Positif	61	62,2
2	Negatif	37	37,8
Jumlah		98	100

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden terdapat mayoritas mempunyai persepsi positif 61 responden (62,2%), dan mempunyai persepsi negatif sebanyak 37 responden (37,8%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diteliti dari 98 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (54,1%).

Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (45,9%). Teori green menyatakan jenis kelamin sebagai faktor pemungkin/ predisposisi yang berkontribusi pada perilaku kesehatan individu. Perempuan cenderung bertindak baik daripada laki-laki. Gejala ini memperoleh hasil yaitu perempuan lebih memperdulikan kondisi kesehatan serta lingkungannya (Susilo, 2020).

Berdasarkan penelitian Wulandari (2020) diperoleh bahwasanya responden berjenis kelamin perempuan cenderung berpengetahuan baik terkait salah satu bentuk pencegahan yaitu vaksin Covid-19 dari pada responden berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak waktu untuk membaca dengan lingkungannya terkait vaksin Covid-19.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan jenis umur yang diteliti dari 98 responden, mayoritas responden berusia 19-40 tahun yaitu pada dewasa awal berjumlah 62 responden (63,3%). Usia ini sebagai usia produktif untuk seseorang dimana dalam rentang usia ini masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah (Sembiring, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pada rentang usia ini secara kognitif akan memiliki cara berfikir kompleks untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah sedangkan secara emosional pada usia dewasa akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu hal sehingga mendorong masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2014) semakin cukup umurnya, tingkat kematangan serta kekuatan individu lebih matang dalam bekerja ataupun berfikir. Usia membuat individu berpengalaman dalam hidupnya, sehingga dapat memutuskan yang paling baik untuk kesehatannya

c. Pendidikan Terakhir

Pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan semakin tingginya pendidikan seseorang maka dapat diartikan wawasan dan pengetahuannya juga akan semakin meningkat dan bertambah (Purnamasari, 2020). Pada penelitian ini diperoleh sebagian besar tingkat pendidikan responden menunjukkan berpendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 54 responden (55,1%), Seseorang yang sedang menempuh pendidikan adalah sebuah proses dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bertambah. Perkembangan pengetahuan

seseorang dilatar belakangi dari pendidikan seseorang, orang yang berpendidikan lebih tinggi, tentunya memiliki wawasan luas dan sudah mulai terbuka terhadap semua informasi yang baru dan yang datang menghampiri. Jika dikaitkan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19, Hasil penelitian ini sesuai dengan Arumsari (2021) dimana mayoritas responden berpendidikan baik (SMA hingga sarjana) sebanyak (100 %), dengan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuan masyarakat akan meningkat dan mempengaruhi penerimaan dan ketersediaannya terhadap vaksinasi Covid- 19.

d. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang diteliti dari 98 responden didapatkan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 35 responden (35,7%). Seseorang wanita dewasa yang selalu diam dirumah tentunya tidak begitu mengetahui dengan dunia luar, karena sibuk mengurus kehidupan anak dan harus sedia mempersiapkan segala yang dibutuhkan di rumah tangganya, sehingga untuk mendapatkan informasi yang beredar di luar rumah sangatlah minim. Namun tidak menutup kemungkinan bagi ibu yang berdiam diri di rumah tetapi dalam akses informasinya bisa terpenuhi dengan mendapatkan fasilitas seperti adanya media televisi, *smartphone*, atau membaca koran dan sebagainya. Sebaliknya juga seorang ibu yang selalu beraktivitas diluar rumah sering berkomunikasi dan bersosialisasi akan menambah informasi terhadap pribadinya, sehingga meningkat pengetahuannya yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan terhadap seorang ibu apalagi ketersediaan dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19, karena akan memberikan sikap positif dan dampak yang baik terhadap orang yang diasuhnya di dalam rumah tangganya (Aulia, 2017)

2. Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan baik mengenai vaksin Covid-19 dengan jumlah 67 responden (68,4%). Pengetahuan ialah bagian yang utama dalam membentuk tindakan individu. Didalam program vaksin Covid-19, pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu apakah seseorang akan melakukan vaksinasi atau tidak. Pengetahuan

memainkan peran penting untuk perilaku komprehensif karena pengetahuan membangun keyakinan, yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memahami realitas dan menentukan perilaku tertentu. (Novita, 2014). Asumsi peneliti dari hasil penelitian dan pengamatan terhadap masyarakat yang berpengetahuan baik dikarenakan banyaknya sumber informasi dan penerimaan informasi yang benar tentang vaksin Covid-19. Kualitas informasi yang diperoleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini sesuai sama penelitian Islami (2021) mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam pemakaian vaksinasi untuk mencegah Covid-19. Hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik 58,6%, pengetahuan cukup 39,3% pengetahuan kurang 2,1%. Penelitian lain oleh Alfianur (2021), hasil analisa data diperoleh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik sejumlah 49 orang (94%) lalu sisanya berpengetahuan ditingkat cukup sejumlah 3 orang (6%), kemudian dia akan sanggup dalam menentukan gimana diannya harus berperilaku pada vaksin Covid-19 tersebut. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan berbanding lurus dengan kemauan vaksinasi serta adanya peran sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan dan penerimaan vaksin.

3. Gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Responden dalam penelitian ini mayoritas masyarakat yang mempunyai persepsi positif sebanyak 61 responden (62,2%). Asumsi peneliti persepsi positif masyarakat terhadap vaksin Covid-19 berhubungan dengan pengetahuan baik yang dimiliki oleh masyarakat dengan menunjukkan sikap menerima dan setuju dengan pelaksanaan vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang mempunyai persepsi positif sebanyak 61 responden (62,2%) memiliki selisih tidak terlalu jauh dengan masyarakat yang memiliki persepsi negatif sebanyak 37 responden (37,8%), asumsi peneliti persepsi yang positif dikarenakan masyarakat menerima informasi dengan baik sehingga pandangan terhadap vaksin diterima dengan baik. Dan asumsi peneliti dari persepsi yang negatif terhadap

vaksinasi Covid-19 dikarenakan masyarakat mempunyai persepsi bahwa orang yang telah divaksinasi Covid-19 tetap beresiko untuk terkena Covid-19 dan berita negatif tentang efek samping vaksinasi Covid-19 dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta dalam vaksin Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Argista (2021) mengenai persepsi masyarakat pada vaksinasi Covid 19 memperlihatkan bahwa dari 440 responden diperoleh 277 responden (63%) mempunyai persepsi positif terkait vaksinasi Covid-19 dan 163 responden (37%) mempunyai persepsi negatif terkait vaksinasi Covid-19. Maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 berhubungan dengan persepsi masyarakat kepada vaksin Covid-19.

SIMPULAN

1. Distribusi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 53 responden (54,1%). Umur responden terbanyak adalah masyarakat yang berada pada dewasa awal berusia 19-40 tahun yaitu berjumlah 62 responden (63,3%). Pendidikan terbanyak yaitu SMA/Sederajat dengan jumlah 54 responden (55,1%). Dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga berjumlah 35 responden (35,7%).
2. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 67 responden (68,4%) berpengetahuan baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 61 responden (62,2%) mempunyai persepsi positif.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu menunjukkan bahwa masyarakat berpengetahuan baik dan persepsi positif sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat mendorong masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19.

SARAN

Dengan hasil penelitian ini hendaknya senantiasa dapat berkembang keilmuannya dan di jadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya terkait gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur. (2021). PENGETAHUAN TENTANG COVID 19 DAN SIKAP TENTANG Pendahuluan Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), 146–154.
- Aulia. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan. *Jurnal Kesehatan*, 73-102.
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. In *Jurnal Keperawatan* (Issue 3).
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Daud, N. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Tentang Vaksin Covid-19. *Artikel Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan. (2021). *Riau Tanggap COVID-19*. Retrieved September 17, 2021, from <https://corona.riau.go.id/>
- Fitryanti, N. F. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DARI SEGI AGAMA TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KOTA PADANG. *Skripsi, Universitas Andalas*.
- Islami. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Pencegahan Covid-19. *Skripsi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Kemenkes RI. (2020a). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. (2021a). *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Dipetik September 17, 2021, dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kemenkes RI. (2020b). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Dipetik November 23, 2021, dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccination-acceptance-survey-id-12-11-2020 final.pdf>
- Kemenkes RI. (2021b.). *Apa itu Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)*. Dipetik September 17, 2021, dari <https://infeksi.emerging.kemkes.go.id/un-categorized/apa-itu-herd-immunity-kekebalan-kelompok>
- Kemenkes RI. (2021g). *Kedatangan Vaksin Tahap ke-22 Sebanyak 1,4 Juta Dosis Vaksin*. Dipetik September 17, 2021, dari <http://www.padk.kemkes.go.id/news/read/2021/07/13/692/kedatangan-vaksin-tahap-ke-22-sebanyak-14juta-dosis-vaksin.html>.
- Mubarak, W. (2014). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12): 1-15.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-34.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, A. B., Oktaviani, R. (2021). *Persepsi siswa sma selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19*. Dipetik September 17, 2021, dari <https://scholar.google.com>
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2015). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumanto (2014). *Psikologi umum*. Yogyakarta: CAPS
- Surakhmad, W. (2013). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*.

- Bandung: Tarsito.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- WHO. (2015). *Immunization in Practice*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease(COVID-19) and the virus that causes it*. Retrieved September 17, 2021, from [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- WHO. (2021a). *Dasar-dasar Keamanan Vaksin: Pelatihan melalui Elektronik*. Retrieved September 17, 2021, from <https://in.vaccine-safety-training.org/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A, R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A.M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42